

# **MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN E-LEARNING KELAS VA DI MIN 1 TUBAN**

Nanik Irawati<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Ani Satul Mahiroh<sup>3</sup>, Meri Anjarwati<sup>4</sup>, Ni Imahiya Islami<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Email:

nanik.nafa72@gmail.com, budinsihab77@gmail.com, anisatulmahiroh24@gmail.com,  
merianjarwati75@gmail.com, niimahiya27@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the students' interest in learning e-learning. The indicators of interest in learning studied were a feeling of pleasure in e-learning learning, comfort in using e-learning, and positive feelings obtained in e-learning learning. This study used a qualitative approach by distributing questionnaires to class V-A students of MIN I Tuban and interviewing class teachers to obtain data. The results of this study indicate that the students' interest in learning class V-A MIN I Tuban in e-learning is very high. However, the lack of facilities and infrastructure (cell phones and internet quotas) and parents who do not master e-learning become obstacles in learning using e-learning.*

**Keywords:** interest in learning, learning, e-learning.

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran e-learning. Indikator minat belajar yang diteliti adalah perasaan senang terhadap pembelajaran e-learning, kenyamanan dalam penggunaan e-learning, dan perasaan positif yang diperoleh dalam pembelajaran e-learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyebar angket pada siswa kelas V-A MIN I Tuban dan wawancara guru kelas untuk memperoleh data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V-A MIN I Tuban dalam pembelajaran e-learning sangat tinggi. Akan tetapi, kurangnya sarana dan*

*prasarana (HP dan kuota internet) serta orangtua yang kurang menguasai e-learning menjadikendala dalam pembelajaran menggunakan e-learning.*

**Kata kunci:** minat belajar, pembelajaran, *e-learning*.

## **PENDAHULUAN**

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia.

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran dari atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah (Dewi, 2020,p.56).

Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti Google Classroom, E-Learning Madrasah, Google Meet, Whatsapp Group dan lain sebagainya. Pembelajaran online juga sangat mempermudah pelajar

dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah diterapkan sekarang ini di ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan dirumah dengan menggunakan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman (safer)”. Yang biasanya kita kenal Learning Management Systems (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting elearning (Sobron et al., 2019,p.30).

Siswa lebih nyaman dengan menggunakan LMS dalam berinteraksi dengan tutor atau gurunya. Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019).

Model pembelajaran E-learning adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020,p.56). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar siswa itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Secara sederhana *e-learning* dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru) dan pembelajar (siswa). *E-learning (electronik learning)*, yaitu proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. *E-learning* juga merupakan proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan tekonologi informasi dan

internet. Selain itu, menurut Dong (dalam Kamarga, 2002) mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. (Rusman, 2008: 133) ini berarti bahwa siswa diberikan kebebasan untuk mencari informasi apa saja yang diperlukannya yang dapat menunjang kegiatan belajarnya.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguhsungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Minat belajar juga mempunyai indicator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya pasrtisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

Setelah melakukan kajian literasi jurnal-jurnal, sehingga bisa diadakannya penelitian mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran E-Learning terhadap minat belajar siswa kelas VA MIN 1 Tuban untuk menjawab bagaimana pengaruh pembelajaran e-learning terhadap minat belajar siswa tersebut dari sudut pandang guru, siswa dan orangtua siswa yang ada di MIN 1 Tuban. Karena dengan keadaan yang baru ini, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah. Penelitian ini fokus pada pengaruh pembelajaran e-learning terhadap minat belajar siswa dalam hal berpengaruh pembelajaran tersebut dengan minat belajar siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran e-learning terhadap minat belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa dan guru pamong kelas VA MIN 1 Tuban. Data yang diperoleh dari orang tua siswa ini berupa angket online melalui *Google Form* dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain sumber data hasil kuisioner siswa dan wawancara guru pamong kelas VA MIN 1 Tuban, bisa juga hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A MIN 1 Tuban, guru Pamong Kelas VA . Jumlah siswa kelas V –A sebanyak 30 siswa, 1 orang guru kelas VA, MIN 1 Tuban. Pengumpulan data yang dilakukan melalui *Google Form* dengan kisi-kisi berikut:

**Tabel 1**

**Kisi-kisi Angket tentang Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran E-Learning**

| <b>Indikator</b>                                        | <b>Banyak Butir</b> | <b>Item</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> |
|---------------------------------------------------------|---------------------|-------------|---------------------------|
| Perasaan senang terhadap pembelajaran <i>e-learning</i> | 2                   | 1 dan 6     | Ya = 2<br>Tidak = 1       |
| Kenyamanan dalam penggunaan <i>e-learning</i>           | 3                   | 3,4, dan 5  |                           |
| Perasaan positif dalam pembelajaran <i>e-learning</i>   | 3                   | 2,7 dan 8   |                           |

Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, didapat dengan rumus berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of Case (banyaknya individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah seluruh siswa kelas V-A sebanyak 30 siswa, akan tetapi siswa yang aktif dan kooperatif saat diminta mengisi anget melalui *google form* hanya 25 siswa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk dapat menarik kesimpulan dengan baik. Adapun pernyataan yang diberikan kepada responden sebagai berikut:

**Tabel 2**

### **Siswa suka belajar menggunakan *e-learning***

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 23        | 92%        |
| Tidak                     | 2         | 8%         |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa suka belajar menggunakan *e-learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 92% siswa suka belajar menggunakan *e-learning*. Sedangkan 8% siswa tidak suka belajar menggunakan *e-learning*.

**Tabel 3**

### **Materi dan soal yang diberikan dalam *e-learning* mudah dipahami**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b> | <b>%</b> |
|---------------------------|----------|----------|
|---------------------------|----------|----------|

|               |           |            |
|---------------|-----------|------------|
| Ya            | 24        | 96%        |
| Tidak         | 1         | 4%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa materi dan soal yang diberikan dalam *e-learning* mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 96% siswa merasa materi dan soal yang diberikan dalam *e-learning* mudah dipahami. Sedangkan 4% siswa merasa materi dan soal yang diberikan dalam *e-learning* tidak mudah dipahami.

**Tabel 4**

***E-learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana pun**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 25        | 100%       |
| Tidak                     | 0         | 0%         |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa *e-learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana pun. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 100% siswa merasa *e-learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana pun. Sedangkan 0% siswa merasa *e-learning* tidak memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana pun.

**Tabel 5**

***E-learning* memfasilitasi kebutuhan belajar siswa**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b> | <b>%</b> |
|---------------------------|----------|----------|
| Ya                        | 24       | 96%      |

|               |           |            |
|---------------|-----------|------------|
| Tidak         | 1         | 4%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa *e-learning* memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 96% siswa merasa *e-learning* memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Sedangkan 4% siswa merasa *e-learning* tidak memfasilitasi kebutuhan belajar siswa

**Tabel 6**

***E-learning* mudah digunakan**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 23        | 92%        |
| Tidak                     | 2         | 8%         |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa *e-learning* mudah digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 92% siswa merasa *e-learning* mudah digunakan. Sedangkan 8% siswa merasa *e-learning* tidak mudah digunakan.

**Tabel 7**

**Saya menggunakan *e-learning* karena menyenangkan**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 22        | 88%        |
| Tidak                     | 3         | 12%        |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa menggunakan *e-learning* karena menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 88% siswa

menggunakan *e-learning* karena menyenangkan. Sedangkan 12% siswa menggunakan *e-learning* karena tidak menyenangkan.

**Tabel 8**

**Siswa percaya bahwa penggunaan *e-learning*  
akan meningkatkan proses belajar menjadi efektif**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 23        | 92%        |
| Tidak                     | 2         | 8%         |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa percaya bahwa penggunaan *e-learning* akan meningkatkan proses belajar menjadi efektif . Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa sebanyak 92% siswa percaya bahwa penggunaan *e-learning* akan meningkatkan proses belajar menjadi efektif. Sedangkan 8% siswa tidak percaya bahwa penggunaan *e-learning* akan meningkatkan proses belajar menjadi efektif.

**Tabel 9**

**Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan *e-learning***

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|---------------------------|-----------|------------|
| Ya                        | 25        | 100%       |
| Tidak                     | 0         | 0%         |
| <b>Jumlah</b>             | <b>25</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa merasa mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan *e-learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase di atas, bahwa

sebanyak 100% siswa mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan *e-learning*. Sedangkan 0% siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan *e-learning*.

Selain menggunakan angket yang disebar melalui *google form* peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V-A melalui *whatsapp*. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V-A:

“Signifikan/kurang signifikan kami tidak bisa mengukurnya saat pembelajaran daring menggunakan *e-learning* maupun tatap muka. Karena ini siswa baru di kelas V-A, yg kami belum pernah mengajar mereka secara luring. Mungkin bisa dihitung dari prosentase keikutsertaan mereka (dalam mengumpulkan tugas), setiap harinya, kemudian rata2, buat rentang (baik, cukup, kurang). Tingkat kemampuan siswa dapat dinilai baik, terbukti dg nilai tugas2 mereka di atas KKM. Hambatan atau kendala yang dihadapi siswa diantaranya sarpras yg sangat kurang (hp, kuota), & tingkat pendampingan orang tua kepada anak sangat rendah (orang tua kurang menguasai aplikasi *e-learning*). Sebenarnya setiap anak ada aplikasi baru, pasti sangat tertarik & berminat. Tapi karena sarpras yang kurang mendukung, maka jumlah yg mengumpulkan tugas tidak bisa 100%. Dengan bukti siswa & orang tua yg tidak bisa membuka aplikasi *e-learning* bertanya terus, bahkan membawa Hp nya ke sekolah utk minta diajari.”

Berdasarkan hasil data angket di atas, bahwa siswa senang dan nyaman saat belajar menggunakan *e-learning*. Selain itu siswa juga memiliki perasaan positif mampu memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam *e-learning*. Dari hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran *e-learning* dinilai sangat tertarik, apalagi terhadap aplikasi baru. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran *e-learning* sangat tinggi.

Akan tetapi, merujuk pada jumlah seluruh siswa kelas V-A sebanyak 30 siswa yang mengisi angket melalui *google form* hanya 25 siswa. Didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas V-A menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti pembelajaran *e-learning* di masa pandemi ini, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung siswa dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* seperti tidak memiliki hp dan kuota internet.

Selain kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, rendahnya pendampingan orang tua juga menjadi kendala dalam pembelajaran *e-learning*. Sebagian orang tua siswa kurang menguasai aplikasi *e-learning*. Meskipun terkendala karena kurang menguasai aplikasi *e-learning* orang tua dan siswa tetap berusaha bertanya langsung ke sekolah bagaimana cara pengoprasian *e-learning*.

Dalam Rusman (2008: 137) kelebihan *e-learning* dari pandangan (Elangon, 1999; Soekarwati, 2002; Mulvihill, 1997 dan Utarini, 1997), antara lain :

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
3. Berubahnya peran siswa dari biasanya pasif menjadi aktif
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah

Sedangkan kekurangan *e-learning* menurut (Bullen, 2001; dan Beam,1997) adalah :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
2. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan
3. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
4. Tidak semua tempat tersedia jaringan internet

## **KESIMPULAN**

Siswa kelas V-A MIN I Tuban memiliki minat belajar tinggi dalam pembelajaran *e-learning* berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru kelas V-A MIN I Tuban. Siswa merasa senang dan memiliki perasaan positif dalam pembelajaran *e-learning*. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam pembelajaran *e-learning* diantaranya kurangnya sarana dan prasarana (HP dan kuota internet) dan rendahnya pendampingan orangtua karena kurang menguasai aplikasi *e-learning*.

## **SARAN**

Akan lebih baik jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kembali. Karena kurang maksimalnya dalam pelaksanaannya dan banyak siswa yang terkendala karena tidak memiliki HP dan kuota internet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. 7 Oktober. <https://www.suara.com/yoursay/2020/10/07/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+D+a+ri+n+g+L+e+a+r+n+i+n+g+terhadap+Hasil+Belajar+IPA+Siswa+Sekolah+Dasar&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+D+a+ri+n+g+L+e+a+r+n+i+n+g+terhadap+Hasil+Belajar+IPA+Siswa+Sekolah+Dasar&btnG=)
- Riamin. (2016). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 07 Oktober. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*, Bandung. Program studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38
- Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, cv.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>